



PERKEMBANGAN ORGANISASI KEPROFESIAN TI DI INDONESIA

Dea Ayu Oktaviani¹, Humaira Nur Pradani², Lulu'ul Watef³, Naufal Ihza Revandhika⁴, Muhammad Kemal Witjaksono⁵, Nur Aini Rakhmawati⁶

¹ Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

² Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

³ Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

⁴ Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

⁵ Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Article Info:

Dikirim: September 2018

Direvisi: Oktober 2018

Diterima: November 2018

Tersedia Online: Desember 2018

Penulis Korespondensi:

Nur Aini Rakhmawati

Program Studi S1 Sistem Informasi,

Fakultas Teknologi Informasi dan

Komunikasi, Institut Teknologi

Sepuluh Nopember Surabaya,

Surabaya, Indonesia

Email: nur.aini@is.its.ac.id

Abstrak: Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjaral sangat cepat dan semakin mudah di jangkau. Penggunaan TI sekarang sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan di setiap lembaga yang ada di Indonesia. Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadikan sharing informasi dapat dilakukan semudah mengetikkan kata dan menekan tombol di smartphone. Informasi yang semakin mudah ini menjadikan banyaknya sekumpulan orang yang tertarik dengan dunia TI dan membentuk berbagai perkumpulan TI salah satunya adalah asosiasi TI. Pada penelitian ini sampel dari asosiasi-asosiasi profesi TI di Indonesia dibandingkan berdasarkan waktu berdirinya, bidangnya, dan tujuannya dibuatnya asosiasi tersebut. Informasi tentang asosiasi-asosiasi profesi TI di Indonesia diperoleh melalui pengumpulan data dari website asosiasi terkait. Topik ini menjadi menarik untuk diketahui sebagai sebuah indikator bagaimana tren TI berkembang dilihat dari berbagai dimensi yang tersedia pada sebuah asosiasi. Analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan TI di Indonesia. Analisis dilakukan setelah pengumpulan data, reduksi data yang ada, kemudian mulai menganalisis dan menyajikan data- data yang penting, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembentukan asosiasi TI sangat erat kaitannya dengan tren IT yang sedang terjadi di Indonesia. Tujuan masing-masing asosiasi yang dibentuk juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, meskipun begitu kita dapat menarik satu benang merah diantara keberagaman tujuan asosiasi-asosiasi TI tersebut, yaitu mengembangkan lingkungan TI di Indonesia.

Kata kunci: Asosiasi, profesi TI, teknologi, indonesia.

Abstract: The development of Information and Communication Technology spreads very fast and easier to reach. The use of IT now has become a need and demand in every institution in Indonesia. Information and Communication Technology makes sharing information as easy as typing in words and pressing buttons on a smartphone. Information sharing is getting easier and making many groups of people interested in the IT world form various associations, one of which is an IT association. This topic is interesting to know as an indicator of how IT trends are developed, seen from the various dimensions available in an association. Analysis was carried out to find out the development of IT in Indonesia. Analysis is done after the data collection, reduction of existing data, then start analyzing and presenting important data, and drawing conclusions. This study concludes that the formation of IT associations is closely related to the IT trends that are happening in Indonesia. The purpose of each association formed is also adjusted to the needs of the community. However, even so we can draw a common thread between the diversity of IT associations' goals, namely developing the IT environment in Indonesia.

Keywords: Association, IT professionals, technology, indonesia.

1. PENDAHULUAN

Keprofesian teknologi informasi di Indonesia tak lepas dari peran asosiasi-asosiasi TI yang berdiri di Indonesia hingga saat ini. Asosiasi sendiri dalam KBBI dijelaskan sebagai perkumpulan orang yang memiliki kepentingan yang sama [1]. Adanya asosiasi menjadi sebuah wadah bagi para profesional untuk menyamakan profil individu yang bekerja atau ada di lingkungan tersebut agar menjadi sebuah standar tersendiri.

Profesi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah sebutan bagi orang-orang yang memiliki kelebihan dalam bidang tertentu melalui proses pendidikan tertentu maupun proses pengalaman dari menjalani suatu hal [2]. Profesi sering diidentikan sebagai sebuah pekerjaan yang dijalani oleh suatu individu.

Teknologi informasi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah studi atau penggunaan peralatan elektronik, terutama komputer, untuk menyimpan, mengakses, menganalisis, dan mengirim informasi [3]. Istilah teknologi informasi sendiri di Indonesia sering kali dikaitkan dengan segala hal yang melibatkan komputer pada prosesnya. Seiring berkembangnya zaman, teknologi informasi kini bukan hanya sebagai penunjang kehidupan manusia namun juga dijadikan sebagai sebuah hal yang berkaitan juga dengan profesi.

Pada penelitian ini beberapa sampel dari asosiasi-asosiasi profesi TI di Indonesia dibandingkan berdasarkan waktu berdirinya, bidangnya, dan tujuannya dibuatnya asosiasi tersebut. Informasi tentang asosiasi-asosiasi profesi TI di Indonesia diperoleh melalui pengumpulan data secara langsung dari situs-situs yang sebelumnya dicari dengan kata kunci "Asosiasi TI Indonesia" melalui mesin pencari. Penentuan asosiasi yang menjadi sampel dipilih secara acak berdasarkan hasil kueri yang muncul pada mesin pencari sesuai dengan kata kunci. Topik ini menjadi menarik untuk diketahui sebagai sebuah indikator bagaimana tren TI berkembang dilihat dari berbagai dimensi yang tersedia pada sebuah asosiasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan data yang tepat, akurat, dan dapat digunakan serta diolah menjadi informasi. Untuk mendapatkan, mengumpulkan, dan mendapatkan data tersebut, terdapat teknik atau cara-cara yang digunakan para periset yaitu adalah Metode Penelitian (Kriyantono (2008:160)). Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Metode penelitian ini menjelaskan mengenai objek penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan model analisis data.

2.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah website asosiasi-asosiasi TI yang ada di Indonesia, yaitu Asosiasi Cloud Computing Indonesia, Association for Information Systems Chapter Indonesia, Federasi Teknologi Informasi Indonesia, Asosiasi Digital Kreatif, Asosiasi Pengusaha Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional, Asosiasi Penyelenggara Multimedia Indonesia, Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Asosiasi Piranti Lunak Telematika Indonesia, Ikatan Ahli Informatika Indonesia, Asosiasi Penyelenggaraan Telekomunikasi Seluruh Indonesia, Asosiasi Open Source Indonesia, Asosiasi Industri Teknologi Informasi Indonesia dan Ikatan Profesi Komputer dan Informatika Indonesia.

2.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif dan Asosiatif [4]. Metode analisis deskriptif kualitatif dan asosiatif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah.

Metode analisis asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan dan cocok karena bertujuan menggali dan memahami apa yang tersembunyi dibalik komunikasi pemasaran Asosiasi Digital Kreatif dalam menarik minat anggota melalui benefit yang ditawarkan seperti kegiatan-kegiatan yang diadakan. Seperti dikatakan David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan: "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" [22].

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung[5].

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpul data [23]. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap website-website asosiasi-asosiasi TI di Indonesia. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Alasan penggunaan data sekunder adalah lebih mudah diperoleh dibandingkan data primer serta lebih efisien dalam penggunaan waktu dan biaya[5].

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai informasi metode penelitian, seperti jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan model analisis data. Sumber data penelitian tersebut diperoleh dari berbagai artikel, internet, website dan beberapa penelitian terdahulu terkait hal yang sama dari berbagai sumber[5].

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ini, karena untuk melakukan tujuan utama penelitian yaitu membandingkan asosiasi-asosiasi TI di Indonesia, diperlukan langkah yang disebut mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a) *Studi literatur* yaitu pengumpulan data melalui dokumen atau pustaka yang ada. Hal ini mencari informasi mengenai jenis metode penelitian, model analisis data, dan hal lainnya terkait metode penelitian.
- b) *Internet searching* merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat / mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia di dalamnya. Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file atau data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara searching, *browsing* dan *surfing*. Observasi website asosiasi-asosiasi TI yang ada di Indonesia dengan tahap-tahap:
 - 1) Mencari nama asosiasi-asosiasi TI yang ada di Indonesia, peneliti menggunakan search engine yang sudah digunakan sejak lama yaitu Google.
 - 2) Mengobservasi dan menganalisa ketersediaan informasi yang ada pada website asosiasi terkait.

2.5 Model Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian adalah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” [24]

Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data, selanjutnya guna mengatasi kemelencengan dalam pengumpulan data maka dilakukan triangulasi informasi baik dari sumber data maupun triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan untuk mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data dengan teknik yang lainnya, terkait dengan itu teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti adalah sebagai berikut[6] :

- a) Pengumpulan Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- b) *Reduksi Data* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
- c) *Penyajian Data* : Melakukan perbandingan dengan menyajikan indikator yang sudah ditentukan, dan menyajikannya dalam tabel agar indikator-indikator yang sudah ditentukan terlihat jelas.
- d) *Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/verification)*: Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Dari keempat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah kumpulan data dari asosiasi-asosiasi berlatar belakang teknologi informasi yang terdapat di Indonesia. Asosiasi yang tertulis di bawah ini merupakan asosiasi yang ditemukan berdasarkan hasil pencarian pada mesin pencari dengan kata kunci “Asosiasi TI di Indonesia” dan melakukan *deep learning* pada masing-masing website asosiasi tersebut.

a. *Asosiasi Cloud Computing Indonesia (ACCI)*

ACCI adalah singkatan dari Asosiasi Cloud Computing Indonesia yang merupakan suatu asosiasi non-profit dalam menyelaraskan perkembangan teknologi Cloud Computing di Indonesia. ACCI didirikan oleh Alex Budiyanto pada tahun 2012 sebagai suatu komunitas dengan nama CloudIndonesia. Pada tahun 2017, komunitas CloudIndonesia memiliki suatu badan hukum yang dinamakan Asosiasi Cloud Computing Indonesia [7].

b. *Association for Information Systems Chapter Indonesia (AISINDO)*

AISINDO adalah bagian dari AIS (*Association for Information Systems*) yang merupakan salah satu organisasi profesi sistem informasi bagi para peneliti, akademisi dan praktisi Sistem Informasi. AISINDO didirikan sejak 2013 dengan beberapa tujuan seperti mempromosikan sistem informasi di Indonesia, memposisikan sistem informasi sebagai salah satu profesi yang memimpin di Indonesia, memimpin serta mempromosikan standar global edukasi sistem informasi di Indonesia, memperluas riset sistem informasi, memfasilitasi pengembangan jaringan antara AISINDO dan AIS di seluruh dunia dan menyediakan pelayanan serta produk dalam pemenuhan kebutuhan bidang sistem informasi di Indonesia [8].

c. *Federasi Teknologi Informasi Indonesia (FTII)*

FTII adalah sebuah federasi dari asosiasi-asosiasi di Indonesia yang bergerak di bidang teknologi informasi di Indonesia. Federasi yang didirikan pada tanggal 21 November 2001 ini berpusat di Jakarta dan memiliki daerah operasional yang tersebar secara nasional. FTII sendiri bersifat non-profit, semua pemasukan pada federasi ini digunakan untuk menyukseskan program kerja dan pengembangan kegiatan organisasinya [9].

d. *Asosiasi Digital Kreatif (ADITIF)*

ADITIF adalah asosiasi yang mewadahi pelaku industri kreatif berbasis digital, perusahaan teknologi, dan perusahaan rintisan (startup) di Indonesia serta menjadi pusat berkembangnya produk dan layanan IT yang mampu bersaing di pasar nasional maupun global. ADITIF dideklarasikan pada tanggal 15 Juni 2015 dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara sesama pelaku industri kreatif berbasis digital di Indonesia. ADITIF juga bertujuan untuk membangun ekosistem industri yang baik dengan cara bersinergi dengan berbagai pihak (Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, Lembaga Pendidikan, Investor, dll). Diharapkan kedepannya industri digital kreatif akan meningkatkan perekonomian daerah [10].

e. *Asosiasi Pengusaha Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (APTIKNAS)*

APTIKNAS adalah salah satu asosiasi di Indonesia yang menyatukan pengusaha, praktisi dan edukasi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sebelum didirikannya APTIKNAS, para anggotanya dinaungi di dalam Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia. Namun, karena semakin berkembangnya dunia digital dan perkembangan tersebut tidak hanya berhubungan dengan komputer saja, maka didirikanlah asosiasi ini untuk menaungi pengusaha nasional dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Asosiasi yang pendirinya mencapai 100 orang ini memiliki DPD atau Dewan Pimpinan Daerah sebanyak 25 orang yang tersebar di seluruh Indonesia [11].

f. *Asosiasi Penyelenggara Multimedia Indonesia (APMI)*

APMI didirikan pada tahun 2002 dengan bergerak dalam bidang multimedia skala nasional. Asosiasi ini beranggotakan penyelenggara multimedia meliputi *operator multimedia*, *operator network*, *Internet Service Provider (ISP)*, *content provider*, *operator broadcasting/Pay TV training provider* (berhubungan dengan TIK) dan industri digital kreatif yang berhubungan dengan multimedia. APMI memiliki dua tujuan utama yaitu memajukan industri multimedia sebagai bagian dari usaha memajukan bangsa dan mengembakan industri multimedia dengan cara mengembangkan broadband beserta creative digital yang ada didalamnya. Seperti halnya asosiasi lainnya, APMI memiliki program-program yang dijalankannya contohnya adalah *Gathering*, *Seminar*, *Meeting*, *Workshop*, dan lain sebagainya [12].

g. *Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia (APKOMINDO)*

APKOMINDO merupakan salah satu asosiasi pengusaha komputer yang tergolong cukup tua, karena berdiri pada tahun 1991 silam. Asosiasi ini digagas saat berkumpulnya ratusan pengusaha komputer secara nasional di Jakarta pada tahun itu. Asosiasi yang diprakarsai oleh Sonny Franslay ini memiliki beberapa program seperti Seminar Nasional, ikut serta dalam berbagai kegiatan edukasi TI di Indonesia, dan lain sebagainya. Asosiasi ini juga cukup aktif menjalankan agendanya hingga saat ini [13].

h. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)*

APJII adalah sebuah asosiasi yang berwenang dalam pengembangan jaringan internet di Indonesia. Didirikan pada tanggal 15 Mei 1996 pada saat Musyawarah Nasional Pertama. Saat dinyatakan telah

berdiri, APJII memiliki 5 program kunci, yakni menentukan tarif jasa internet, pembentukan *Indonesia Network Information Center*, Pembentukan *Indonesia Internet Exchange*, Negosiasi Tarif Infrastruktur Jasa Telekomunikasi, serta mengusulkan jumlah dan jenis provider. Terdapat 3 jenis keanggotaan dalam asosiasi ini, yakni *corporate*, *Government*, serta *education*. APJII juga berfungsi untuk menyelenggarakan komunikasi dan konsultasi diantara anggota, antara anggota dengan Pemerintah, antara anggota dengan asosiasi/organisasi semitra didalam dan diluar negeri, serta antara anggota dengan dunia usaha pada umumnya [14].

i. *Asosiasi Piranti Lunak Telematika Indonesia (ASPILUKI)*

ASPILUKI adalah asosiasi TI yang dipimpin oleh Djarot Subianto beranggotakan perusahaan - perusahaan yang bergerak di bidang piranti lunak dan perusahaan Jasa Teknologi Informasi. Dibentuk pada tahun 1990 berperan sebagai wadah komunikasi, konsultasi, pembinaan dan koordinasi antar anggota. ASPILUKI juga berperan dalam mengembangkan karya cipta bekerjasama dengan pemerintah dalam hal Undang-undang Hak Cipta, serta menyelenggarakan kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan bidang keilmiah Teknologi Informasi dan Industri *Software*. Salah satu program yang dilakukan adalah berpartisipasi pada ajang APICTA Award dengan beberapa harapan, salah satunya adalah adanya kesempatan untuk *benchmark* atas inovasi produk *software* Teknologi Informasi & Telekomunikasi dari Indonesia atas inovasi produk yang dihasilkan negara selaku anggota APICTA agar mendapat Produk Unggulan Nasional Indonesia [15].

j. *Ikatan Ahli Informatika Indonesia (IAII)*

Ikatan Ahli Informatika Indonesia (IAII) merupakan perkumpulan di bidang informatika, diprakarsai oleh Dr. Bambang Hariyanto dan Ir. Jaka Sumanta Purwaatmaja pada tanggal 2 Mei 2014. IAAI beranggotakan oleh ahli informatika di seluruh Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan martabat, peran, dan kemakmuran bangsa Indonesia lewat profesi dan keahlian informatika. Salah satu peran penting yang diemban oleh IAAI yang tertuang dalam misinya yakni ikut melakukan transformasi digital di Indonesia, sehingga dengan majunya bidang teknologi di Indonesia dapat meningkatkan daya saing dengan negara maju di dunia. Dari segi internal, IAAI berkumpul secara solid untuk saling mendukung demi menjaga kesejahteraan ahli Informatika di Indonesia [16].

k. *Asosiasi Penyelenggaraan Telekomunikasi Seluruh Indonesia (ATSI)*

Asosiasi Penyelenggaraan Telekomunikasi Seluruh Indonesia (ATSI) sudah didirikan semenjak 15 Juli 1996 yang bergerak dalam bidang telekomunikasi. ATSI sendiri memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan kerjasama dengan penyelenggara jaringan telekomunikasi. Dalam keanggotan asosiasi ini membaginya menjadi dua yaitu anggota biasa dan mitra, dimana anggotanya sama-sama penyelenggara jaringan telekomunikasi [17].

l. *Asosiasi Open Source Indonesia (AOSI)*

Asosiasi Open Source Indonesia (AOSI) merupakan sebuah tempat berkumpulnya seluruh organisasi, pengembang, maupun pengguna *Open Source* di Indonesia. Asosiasi ini berdiri sejak 30 Juni 2008 dengan tujuan untuk mengawal perkembangan *Open Source* di Indonesia. Selain itu, AOSI juga berperan pada sektor ekonomi dan bisnis yang bekerjasama dengan pemerintah dalam usaha pemerataan ekonomi. Pada sektor industri *Open Source*, AOSI juga berperan dalam pembuatan kebijakan. Dalam rangka membangun sarana informasi dan komunikasi tingkat nasional dan internasional, AOSI melibatkan pihak pemerintah untuk membahas program dan regulasi guna meningkatkan akselerasi berkembangnya pemanfaatan *Open Source* di semua lapisan masyarakat di Indonesia. Untuk kegiatan yang diselenggarakan dalam organisasi ini meliputi pelatihan kepada anggota, sertifikasi, seminar, hingga program sosial untuk meningkatkan pemahaman TI maupun *Open Source* di Indonesia [18].

m. *Asosiasi Industri Teknologi Informasi Indonesia (AITI)*

Asosiasi Industri Teknologi Informasi Indonesia (AITI-Indonesia) adalah organisasi yang bergerak di bidang industri TI, didirikan pada tahun 2011. Asosiasi ini beranggotakan dari berbagai kalangan, mulai dari vendor TI, pabrik, distributor, hingga lembaga pendidikan. AITI-Indonesia didirikan untuk mewadahi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang TI untuk mempermudah komunikasi dan bekerjasama dengan pemerintah maupun masyarakat guna memajukan segmen industri TI, juga ingin memajukan ekonomi nasional melalui industri dan pemanfaatan TI secara beretika untuk mencegah persaingan yang tidak sehat. AITI-Indonesia fokus pada aspek bisnis di industri TI, yang meliputi *service*, produksi *software* dan *hardware*, dan pengembangan SDM. Diharapkan, dengan adanya asosiasi ini dapat mengurangi lebar kesenjangan digital yang saat ini distribusi pemanfaatannya hanya dirasakan di kota besar saja [19].

n. *Ikatan Profesi Komputer dan Informatika Indonesia (IPKIN)*

Ikatan Profesi Komputer dan Informatika Indonesia (IPKIN) merupakan organisasi keprofesian IT yang sudah berdiri cukup lama di Indonesia. Organisasi ini didirikan berdasar pada penggunaan komputer pertama kali di Indonesia pada tahun 1962, saat itu perkembangan teknologi terus tumbuh di Indonesia sehingga pada tahun 1975 didirikanlah IPKIN oleh Sondang P. Siagian sebagai ketuanya. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk mengembangkan Teknologi Informasi dan bidang Komputer demi menunjang pembangunan nasional Indonesia. Saat ini, kegiatan yang diselenggarakan meliputi bidang

keilmiahan, sertifikasi, karya tulis, serta bekerja sama dengan organisasi sejenis di dalam maupun luar negeri untuk mengembangkan penelitian di bidang teknologi [20].

o. Ikatan Audit Sistem Informasi Indonesia (IASII)

IASII adalah singkatan dari Ikatan Audit Sistem Informasi Indonesia yang merupakan sebuah asosiasi yang menaungi profesi auditor sistem informasi di Indonesia. Asosiasi yang didirikan pada tanggal 20 Mei 2004 di Jakarta ini merupakan bentuk dari penyikapan pesatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam wujud sistem informasi di Indonesia sehingga pelaksanaan audit atas penyelenggaraan sistem informasi pun berkembang. Sehingga diadakannya sebuah asosiasi pemersatu para auditor sistem informasi ini untuk meningkatkan jumlah maupun mutu para auditor sistem informasi, sehingga diharapkan dapat terciptanya posisi profesi tersebut yang bersaing dengan profesi lainnya [21].

Dari data asosiasi-asosiasi tersebut, maka kita dapat rangkum menjadi bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar asosiasi TI di Indonesia berdasarkan tahun berdiri, bidang, dan tujuan

<i>No</i>	<i>Nama Asosiasi</i>	<i>Tahun Berdiri</i>	<i>Bidang</i>	<i>Tujuan</i>
1	Ikatan Profesi Komputer dan Informatika Indonesia (IPKIN)	1975	Profesi Komputer dan Informatika	Meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan teknologi Komputer dan Informatika di Indonesia guna menunjang Pembangunan Nasional
2	Asosiasi Piranti Lunak Telematika Indonesia (ASPILUKI)	1990	Piranti Lunak dan Telematika	Wadah komunikasi, konsultasi, pembinaan dan koordinasi antar anggota
3	Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia (APKOMINDO)	1991	Usaha/Bisnis Komputer	Meningkatkan pelayanan pengusaha TI terhadap anggota pada khususnya dan masyarakat luas TI di seluruh Indonesia.
4	Asosiasi Penyelenggaraan Telekomunikasi Seluruh Indonesia (ATSI)	1996	Telekomunikasi	Memberikan layanan bagi kepentingan masyarakat dalam menghadapi era kompetisi/globalisasi dengan memanfaatkan spektrum frekuensi yang tersedia, Meningkatkan kerjasama antar para penyelenggara jaringan telekomunikasi, Memajukan dan mengembangkan layanan jasa telekomunikasi secara umum maupun aspek lain yang terkait, Memberikan dukungan seluas-luasnya terhadap pelaksanaan penyelenggaraan telekomunikasi di Indonesia sepanjang diperbolehkan oleh peraturan perundang yang berlaku dan Tujuan lainnya sebagaimana yang akan disepakati oleh para penyelenggara jaringan telekomunikasi dari waktu ke waktu.
5	Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)	1996	Penyediaan Jasa Internet	Membantu para anggota dalam menyediakan jasa Internet yang berkualitas bagi masyarakat Indonesia, Memasyarakatkan Internet dalam menunjang pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, Mendukung terciptanya peluang bisnis pengusaha Indonesia melalui penyediaan sarana informasi dan komunikasi global, Membantu pemerintah dalam usaha pemerataan ekonomi di tanah air melalui kesempatan akses terhadap informasi dan komunikasi secara merata di seluruh pelosok Indonesia, Membantu para anggota dalam menyediakan sumber-sumber informasi mengenai Indonesia. dan Meningkatkan partisipasi masyarakat Indonesia dalam kerjasama Internasional.
6	Federasi Teknologi	2001	Teknologi	(tidak teridentifikasi)

<i>No</i>	<i>Nama Asosiasi</i>	<i>Tahun Berdiri</i>	<i>Bidang</i>	<i>Tujuan</i>
	Informasi Indonesia (FTII)		Informasi	
7	Asosiasi Penyelenggara Multimedia Indonesia (APMI)	2002	Multimedia	Memajukan industri multimedia dalam rangka mewujudkan masyarakat berbasis Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari pembangunan bangsa dan pengembangan Industri Multimedia melalui pengembangan <i>broadband</i> beserta industri kreatif digital yang ada di dalamnya.
8	Ikatan Audit Sistem Informasi Indonesia (IASII)	2004	Audit Sistem Informasi	Menghimpun dan menggalang masyarakat yang peduli dan yang berkepentingan dengan terselenggaranya pemeriksaan, pengendalian dan pengamanan sistem informasi, sebagai upaya untuk mendorong tumbuhnya tata-kelola yang baik dalam pemanfaatan sistem informasi, pada sektor publik, entitas usaha dan masyarakat pada umumnya
9	Asosiasi Open Source Indonesia (AOSI)	2008	<i>Open Source</i>	Mendukung pengembangan <i>Open Source</i> di Indonesia dan mengelola Sumber Daya <i>Open Source</i> untuk masyarakat <i>Open Source</i> Indonesia.
10	Asosiasi Industri Teknologi Informasi Indonesia (AITI)	2011	Industri Teknologi Indonesia	Mendorong dan mengembangkan usaha anggota secara beretika serta mencegah persaingan yang tidak sehat di antara sesama anggota dan ikut serta memajukan ekonomi nasional melalui penyebaran, perluasan industri, serta pemanfaatan TI.
11	Asosiasi Cloud Computing Indonesia (ACCI)	2012 (komunitas) 2017 (asosiasi)	<i>Cloud Computing</i>	Menjadi wadah yang mampu menyelaraskan perkembangan teknologi <i>Cloud Computing</i> serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan industri dan atau meningkatkan kewirausahaan di bidang teknologi informasi.
12	Association for Information Systems Chapter Indonesia (AISINDO)	2013	Profesi Sistem Informasi	Memposisikan dan mempromosikan Sistem Informasi sebagai disiplin ilmu, bidang penelitian, dan implementasi praktis organisasi/bisnis di Indonesia, Memposisikan Sistem Informasi sebagai sebuah profesi terkemuka di masyarakat Indonesia, Mewujudkan sistem pendidikan Sistem Informasi berkelas dunia dengan mengakomodasi nilai-nilai dan konteks lokal Indonesia, Menggali topik penelitian, pengembangan teori, dan teknologi Sistem Informasi, Membantu dan memfasilitasi pengembangan jaringan kerjasama antar anggota AISINDO maupun dengan anggota AIS di seluruh dunia serta Melayani anggota dan komunitas terkait Sistem Informasi di Indonesia.
13	Ikatan Ahli Informatika Indonesia (IAII)	2014	Informatika	Menjadi organisasi profesi yang terpercaya serta meningkatkan kemakmuran, martabat, kehormatan, dan peran ahli informatika dalam rangka mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Pembukaan UUD 1945.
14	Asosiasi Digital Kreatif	2015	Digital Kreatif	Meningkatkan daya saing industri kreatif

No	Nama Asosiasi	Tahun Berdiri	Bidang	Tujuan
15	(ADITIF) Asosiasi Pengusaha Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (APTIKNAS)	2017	Usaha TI	digital Indonesia, dimulai dari lingkup Yogyakarta Mendukung kemajuan dunia TIK Indonesia

Dari data diatas, kita dapat melihat perkembangan asosiasi TI yang telah dibentuk di Indonesia dapat menunjukkan tren teknologi yang sedang berkembang. Dari awal tahun terbentuknya, era perkembangan teknologi dapat dibagi menjadi 4 periode, yakni:

- a. Periode 1962 - 1990
Dimulai pada tahun 1962 saat komputer pertama kali digunakan di PT. Stanvac Indonesia yang selanjutnya banyak memicu pertumbuhan penggunaan komputer pada sektor lainnya, yakni pada sektor bisnis, lembaga pemerintahan, dan juga organisasi. Sejak era inilah mulai didirikan organisasi keprofesian yang fokus pada bidang TI bernama Ikatan Profesi Komputer dan Informatika Indonesia (IPKIN) pada tahun 1975. Dikarenakan pada era tersebut kehadiran komputer masih menjadi hal yang tabu di masyarakat, sehingga IPKIN pada saat itu mulai menggalakkan hal-hal tentang penggunaan komputer dengan cara mengadakan kegiatan keilmiah, pelatihan, pembuatan buletin seputar komputer, seminar, dan sejenisnya untuk mengembangkan pengetahuan seputar komputer di Indonesia.
- b. Periode 1990 - 2000
Berlanjut pada era 90-an dimana pertumbuhan sektor TI bidang telekomunikasi, internet, *software*, serta pengusaha di bidang TI mulai berkembang. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya asosiasi sesuai bidang terkait seperti ATSI, ASPILUKI, APJII, dan APKOMINDO. Pada era tersebut dapat dikatakan sebagai waktu awal Indonesia melakukan pengembangan lebih dalam di dunia teknologi, program kerja pada masa itu berfokus dalam pembuatan aturan, mekanisme, serta terkait pengembangan dasar teknologi sesuai bidangnya. Contohnya adalah didirikannya APJII untuk fokus dalam pengembangan jasa internet di Indonesia, meliputi penentuan tarif internet, pembentukan organisasi terkait yang dibutuhkan, penentuan tarif infrastruktur jasa telekomunikasi, serta penentuan jumlah dan jenis *provider* sebagai penyedia jasa internet. Secara umum pada era ini masih berfokus pada sektor industri komersial
- c. Periode 2000 - 2010
Selanjutnya pada tahun 2000-an adalah era peralihan dari analog menjadi digital. Indonesia memasuki tahap pengembangan teknologi yang semakin meluas yang awalnya pada era 90-an hanya menentukan dasar-dasar nya saja dan mulai berkembangnya telekomunikasi, kini pada era 2000-an adalah dilakukannya banyak pengembangan teknologi mengikuti perkembangan zaman. Perangkat dan aplikasi yang tersedia juga sudah cukup canggih, serta pertukaran informasi menjadi lebih terbuka dari sebelumnya. Peminat dan peneliti teknologi informasi pada masa ini juga berkembang cukup pesat, baik pada *software*, *hardware*, maupun sektor lainnya. Ditandai dengan didirikannya organisasi / asosiasi untuk melakukan pengembangan teknologi lebih mendalam seperti FTII, APMI, IASII, dan AOSI. Sebagai contoh adalah Asosiasi Open Source Indonesia (AOSI) sebagai asosiasi yang menaungi pengembangan *Open Source* di Indonesia dan mengelola Sumber Daya *Open Source* untuk masyarakat *Open Source* Indonesia.
- d. Periode 2010 - hingga sekarang
Pada periode ini adalah memasuki era digital, perkembangan teknologi dan pertukaran informasi terjadi sangat cepat. Tren dimana mulai diperkenalkannya konsep "*Smart*" pada berbagai lini teknologi, kreatif digital, Startup, serta penggunaan konsep *cloud* dalam TI. Contoh organisasi/Asosiasi profesi TI pada masa ini adalah Asosiasi Cloud Computing Indonesia (ACCI) yang menaungi *cloud* untuk memenuhi kebutuhan industri dan atau meningkatkan kewirausahaan di bidang teknologi informasi. Pada masa ini (hingga sekarang), internet merupakan sebuah kebutuhan wajib yang harus dipenuhi dalam *device* tiap-tiap orang dikarenakan tuntutan perkembangan teknologi informasi.

Dalam melakukan pembentukannya, asosiasi-asosiasi TI di Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan cara-cara yang dilakukan. Cara yang pertama dilakukan adalah dengan memecah dari asosiasi nasional yang sebelumnya telah menaunginya. Contoh asosiasi yang menerapkan cara ini adalah pada Asosiasi Pengusaha Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (APTIKNAS) yang berdiri setelah selama ini dinaungi oleh Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia (APTIKOM). Cara kedua adalah dengan menjadi bagian dari asosiasi besar internasional yang sudah lebih dulu berkembang. Contoh asosiasi yang menggunakan cara ini adalah Association for Information Systems Chapter Indonesia (AISINDO). Cara terakhir yang dapat teridentifikasi adalah dengan membuat suatu asosiasi baru dari awal. Cara ini terbagi menjadi dua sub-cara yaitu dengan membentuk komunitas terlebih dahulu atau langsung membentuk sebuah asosiasi baru. Asosiasi yang bermula dari sebuah komunitas contohnya adalah Asosiasi Cloud Computing Indonesia (ACCI) yang dulunya

merupakan sebuah komunitas bernama CloudIndonesiaA. Sedangkan untuk asosiasi yang sejak berdiri sudah merupakan badan hukum resmi adalah Asosiasi Open Source Indonesia (AOSI).

Disamping perkembangan asosiasi TI di Indonesia yang begitu pesat, hasil analisa kami mengenai tujuan masing-masing asosiasi dapat mengerucut pada satu hal yaitu mengembangkan lingkungan TI di Indonesia. Dengan kata lain, meskipun masing-masing asosiasi memiliki tujuan organisasinya namun asosiasi-asosiasi tersebut juga memiliki peran penting dalam pengembangan lingkungan TI di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, kita dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan perkembangan asosiasi TI di Indonesia, yaitu pembentukan asosiasi TI sangat erat kaitannya dengan *tren IT* yang sedang terjadi di Indonesia. Tujuan masing-masing asosiasi yang dibentuk juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, meskipun begitu kita dapat menarik satu benang merah diantara keberagaman tujuan asosiasi-asosiasi TI tersebut, yaitu mengembangkan lingkungan TI di Indonesia. Sebagaimana dapat kita lihat dari tahun ke tahun adanya perkembangan yang signifikan mengikuti perkembangan teknologi yang ada di dunia. Sehingga adanya asosiasi yang terlibat membuat perkembangan teknologi di Indonesia tidak tertinggal dengan negara lainnya. Di sisi lain, adanya asosiasi juga memberikan standar sendiri terhadap profesi TI di Indonesia agar memiliki *output* yang sama setiap individu maupun kelompok yang bergerak di bidang profesi tersebut.

Semoga dengan adanya jurnal ini, penelitian mengenai asosiasi TI di Indonesia dapat diberikan perhatian lebih oleh para peneliti lainnya yang tentunya akan berdampak dalam memperluas pengetahuan kita seputar TI. Dengan harapan kedepannya lingkungan TI di Indonesia dapat terus berkembang ke arah yang positif sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Daring] Tersedia di: <http://kbbi.web.id/implementasi>, [Diakses 21 September 2018].
- [2] Evaristus Sumaryono, *Etika Profesi Hukum, Norma-norma bagi penegak hukum*, Kanisius, Yogyakarta, 1995.
- [3] Oxford University Press, 2018. *Oxford Learner's Dictionary*. [Daring] Tersedia di: <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/information-technology?q=information+technology>, [Diakses 22 September 2018]
- [4] IDTesis, 2014. *Definisi dan Jenis-Jenis Metodologi Penelitian*. <https://idtesis.com/definisi-dan-jenis-jenis-metodologi-penelitian/>, [Diakses 21 September 2018]
- [5] Alamin, Prima Andira (2014). *Pelaporan informasi keuangan dan non keuangan dengan internet financial reporting berbasis website pada lembaga keuangan syariah*. http://etheses.uin-malang.ac.id/2044/7/10520056_Bab_3.pdf [Diakses 23 September 2018]
- [6] Fajar Hardika Gr, Muhammad (2016). *Komunikasi Pemasaran Yellow Truck Melalui Promo Student Card dalam Menarik Minat Konsumen di Bandung*. http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/729/jbptunikompp-gdl-muhammadfa-36446-5-unikom_4-i.pdf [Diakses 23 September 2018]
- [7] ACCI, 2018. *Asosiasi Cloud Computing Indonesia*. <https://www.acci.or.id/>, [Diakses 21 September 2018]
- [8] AISINDO, 2018. Association for Information Systems Indonesia. <http://aisindo.org/>, [Diakses 21 September 2018]
- [9] FTII, 2018. Federasi Teknologi Informasi Indonesia. <http://ftii.or.id/>, [Diakses 21 September 2018]
- [10] ADITIF, 2018. Asosiasi Digital Kreatif. <http://aditif.id/>, [Diakses 21 September 2018]
- [11] APTIKNAS, 2018. Asosiasi Pengusaha Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional. <http://www.aptiknas.id/> [Diakses 21 September 2018]
- [12] APMI, 2018. Asosiasi Penyelenggara Multimedia Indonesia. <https://apmi.or.id/> [Diakses 21 September 2018]
- [13] APKOMINDO, 2018. Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia. <http://apkomindo.info> [Diakses 21 September 2018]
- [14] APJII, 2018. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://www.apjii.or.id/> [Diakses 21 September 2018]
- [15] ASPILUKI, 2018. Asosiasi Piranti Lunak Telematika Indonesia. <https://www.aspiluki.or.id/> [Diakses 21 September 2018]
- [16] IAI, 2018. Ikatan Ahli Informatika Indonesia. <http://www.iai.or.id/>
- [17] ATSI, 2018. Asosiasi Penyelenggara Telekomunikasi Seluruh Indonesia. <http://www.atsi.or.id/> [Diakses 21 September 2018]
- [18] AOSI, 2018. Asosiasi Open Source Indonesia. <http://aosi.or.id/> [Diakses 21 September 2018]
- [19] AITI, 2018. Asosiasi Industri Teknologi Indonesia. <http://www.aiti.w3b-project.com/> [Diakses 21 September 2018]
- [20] IPKIN, 2018. Ikatan Profesi Komputer dan Informatika Indonesia. <http://ipkin.or.id/> [Diakses 21 September 2018]

- [21] IASII, 2018. Ikatan Audit Sistem Informasi Indonesia. <http://iasii.or.id/> [Diakses 21 September 2018]
- [22] Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- [23] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- [24] Lexy J. Moleong. 2005. metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya